

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat Islam yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. dan yang abadi serta selalu diperkuat dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Quran disebut juga kitab petunjuk. Allah Azza wa Jalla menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah Saw. agar manusia keluar dari kegelapan jahiliyah menuju ke jalan yang terang benderang serta membimbing pada jalan yang lurus. Al-Qur'an adalah firman suci Allah Swt. yang merupakan sumber hukum yang absolut, diturunkan kepada Nabi sekaligus Rasul terakhir yakni Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril, diawali dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta yang mempelajarinya dinilai ibadah walaupun tidak faham.

Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama umat Islam memiliki kandungan dan cakupan yang sangat luas, bahkan sepanjang sejarah sejak diturunkannya ke bumi kandungannya belum pernah habis untuk dikuak, petunjuk, sejarah, hukum bahkan ilmu pengetahuan terus lahir dari Al-Qur'an.

Al-Qur'an disampaikan kepada kita secara mutawatir dan berkesinambungan dari satu generasi ke generasi lain sejak zaman Nabi hingga akhir zaman, yang keautentikannya terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian serta pemalsuan terhadap teks-teksnya, bahkan Allah sendiri menjamin

pemeliharaannya melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini termaktub di dalam Al-Qur'an pada surat al-Hijr (15) ayat 9 berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

*“Sesungguhnya, Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Kami (pula) yang menjaganya”<sup>1</sup>*

Al-Qur'an juga menjadi sumber pertama dan utama ajaran Islam. Oleh sebab itu, mempelajari Al-Qur'an adalah keharusan bagi setiap umat Islam. Rasulullah Saw. memberikan pesan kepada kita selaku ummat terbaik, bahwasanya sebaik-baik dari kalian ialah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, hendaknya kita senantiasa mempelajari Al-Qur'an, karena di dalamnya terdapat kedamaian dan ketentraman bagi siapa yang membaca apalagi mengkajinya secara mendalam. Ditambah lagi jika ilmu Al-Qur'an yang dimiliki tersebut kita amalkan dan ajarkan pada orang lain, niscaya ilmu tersebut akan lebih bermanfaat bahkan bisa menjadi amal jariyah untuk kita.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak harus sejak dini. Diantara teknik mengajarkan Al-Qur'an yakni mengenalkan huruf-huruf yang ada di Al-Qur'an dengan cara membaca. Membaca merupakan jembatan menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan awal mula turunnya wahyu Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. yakni perintah untuk membaca. Di dalam firman Allah Swt. Surat al-'Alaq (96) ayat 1-5 disebutkan:

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971). p.391.

<sup>2</sup> An-Nawawi, Abu Zakariya Muhyiddin al-Anshari. *Riyadlus Sholihin*. (Beirut: Dar al-Ibnu Katsir. 2008). p. 297.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلَمْ يَكُنْ  
 الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“1) Bacalah! Dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia (Allah) telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah! Dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. 4) Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. 5) Dia (Allah) mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>3</sup>

Mempelajari Al-Qur’an merupakan keharusan baik yang memiliki fisik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus. Sebab jika seseorang ingin menjalankan Islam secara *kaffah*, Al-Qur’an adalah pedoman hidup itu sendiri. Dengan Al-Qur’an maka kehidupan manusia bisa tertata dengan harmonis dan seimbang. Konsep di dalam Al-Qur’an senantiasa mengedepankan kerukunan dan perdamaian di tengah lautan manusia. Untuk itu sudah menjadi barang tentu dalam mewujudkan semua itu, maka seorang muslim harus mampu memahami Al-Qur’an dari belajar dan membaca. Tidak sampai disitu saja, bahkan dalam Islam, Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ilmu dan akhlak serta panutan senantiasa memerintahkan kepada ummatnya untuk membaca Al-Qur’an. Sebab Al-Qur’an kelak akan datang di hari kiamat untuk memberikan syafaat bagi pembacanya.<sup>4</sup>

Tidak setiap anak mengalami perkembangan yang normal, sebagian diantara mereka dalam perkembangannya mengalami hambatan, gangguan

<sup>3</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), p. 902.

<sup>4</sup> Ar-Razy, Abu Abdillah Muhammad bin Ayyub bin Yahya al-Dlaris al-Bajali. *Fadlailu al-Qur’an Lil Ibni Dlaris*. (Damaskus: Dar al-Fikr, 1987), p. 59.

kelambatan atau memiliki faktor-faktor resiko sehingga untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan intervensi khusus baik dalam pengasuhan ataupun dalam pendidikan. Kelompok inilah yang kelak dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK). Tidak banyak lembaga di Indonesia yang memiliki penanganan khusus terhadap anak ABK. Selain membutuhkan tenaga pengajar khusus, metode khusus, strategi dan manajemen pembelajaran yang sistematis dan dibawah pengawasan tenaga ahli psikater, juga masih banyak faktor lain yang melatarbelakangi hal itu.

Hadirnya TPQ Inklusi *Sabilillah* Gending Probolinggo memberikan sedikit angin segar untuk masyarakat sekitar, lembaga dengan ciri khas pendidikan inklusi ini memberikan kesempatan untuk peserta didik dalam mengenalkan cara membaca Al-Qur'an bagi mereka yang beragama Islam. Dalam hal ini, TPQ Inklusi *Sabilillah* Gending Probolinggo menyiapkan waktu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Abasa secara khusus setiap hari rutin setiap sore. Metode ini dicetuskan oleh perintis lembaga tersebut. Terinspirasi dari dalam ayat Al-Qur'an yaitu ketika Nabi "berpaling" dari orang buta dalam surat Abasa. Program ini dilakukan di luar jam pelajaran agama. Berbeda dengan sekolah inklusi lainnya yang kebanyakan hanya memberikan kesempatan mereka mengenal agama terutama kitab suci hanya sebatas pada saat jam pembelajaran agama saja.

Kegiatan pendidikan di TPQ Inklusi *Sabilillah* mendapatkan sambutan yang penuh antusias dari masyarakat terlebih satu-satunya lembaga yang peduli terhadap anak berkebutuhan khusus. Salah satu faktor utama yang menjadikan

daya tarik lembaga ini adalah ketelatenan pendiri lembaga dalam mengemban tanggungjawab dan memberikan upaya layanan terbaik untuk pendidikan Al-Qur'an terhadap ABK yang tentu saja membutuhkan tenaga, pikiran, teknik dan kesabaran ekstra.

TPQ Inklusi *Sabilillah* juga telah berhasil mencetak siswa yang memiliki kekurangan fisik namun bisa membaca Al-Qur'an seperti anak pada umumnya. Dengan metode Abasa, bahkan orang awas pun bisa mengajar mereka yang memiliki kekurangan fisik terutama tunanetra. Pada umumnya, pengajar peserta didik tunanetra adalah guru yang tunanetra pula. Menggunakan Al-Qur'an khusus yaitu brille. Problematika yang terjadi adalah terhambatnya mobilitas guru yang mengajar. Untuk merespon itu maka TPQ Inklusi *Sabilillah* Gending Probolinggo menciptakan metode Abasa dengan Al-Qur'an brille visual-nya yang bisa dipelajari oleh orang awas dan tunanetra.

Salah satu keunggulan lain metode Abasa adalah telah didemonstrasikan di depan para pakar pendidikan dan diakui sebagai metode yang cukup efektif sebagai bentuk solusi atas problematika pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus tunanetra. Metode Abasa juga telah dilombakan sebagai metode terbaru dan memperoleh juara pertama baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi. Metode ini juga telah didiskusikan bersama para peneliti, pemerhati, relawan pendidikan membaca Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra di berbagai daerah mulai Semarang, Kediri, Situbondo, Jogjakarta, Medan, dll.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra dengan Metode Abasa di TPQ Inklusi *Sabilillah* Gending Probolinggo”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an pada anak berkebutuhan khusus tunanetra di TPQ Inklusi *Sabilillah* Gending Probolinggo?
2. Bagaimana evaluasi kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an pada anak berkebutuhan khusus tunanetra di TPQ Inklusi *Sabilillah* Gending Probolinggo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an pada anak berkebutuhan tunanetra khusus di TPQ Inklusi *Sabilillah* Gending Probolinggo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus tunanetra di TPQ Inklusi *Sabilillah* Gending Probolinggo
2. Untuk menjelaskan evaluasi kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus tunanetra di TPQ Inklusi *Sabilillah* Gending Probolinggo
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus tunanetra di TPQ Inklusi *Sabilillah* Gending Probolinggo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Signifikansi teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi dalam pemahaman dan wawasan tentang pengembangan metode Abasa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra, khususnya untuk TPQ Inklusi *Sabilillah* Gending Probolinggo dan umumnya untuk setiap lembaga yang mengelola lembaga serupa.

Sedangkan manfaat penelitian secara praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian yang didapatkan bisa menjadi bahan rujukan/acuan untuk penelitian selanjutnya pada tema yang sama.

2. Bagi lembaga TPQ Inklusi *Sabilillah* Gending Probolinggo, baik pemimpin lembaga maupun staf pengajarnya. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, alternatif *problem solving* terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Abasa ini, serta mampu memberikan inovasi dan kreasi dalam mengembangkan model pembelajarannya agar menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bisa memberikan deskripsi yang detail dan komprehensif tentang Metode Abasa sehingga memberikan wawasan yang luas pada peneliti untuk menciptakan dan menyusun metodologi pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra yang lebih baik dan mudah bagi peserta didik.

#### **E. Orisinilitas Penelitian**

Bagian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang telah diteliti antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini sangat diperlukan supaya tidak terjadi pengulangan-pengulangan terhadap kajian ataupun hal-hal yang sama. Dengan adanya data ini maka diharapkan supaya bisa diketahui sisi-sisi apa sajakah yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Braille Hijaiyah untuk Menunjang Kemampuan Baca Al-Qur'an*



*Pada Tunanetra di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Binanetra (UPT RSBN) Malang*". Tesis yang ditulis oleh Dwi Dian Wigati ini terfokus pada tiga permasalahan yaitu: 1) proses pengembangan media pembelajaran flashcard braille hijaiyah untuk menunjang kemampuan baca Al-Qur'an pada tunanetra di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Binanetra; 2) kelayakan media pembelajaran flashcard braille hijaiyah untuk menunjang kemampuan baca Al-Qur'an pada tunanetra; 3) efektifitas media pembelajaran flashcard braille hijaiyah untuk menunjang kemampuan baca Al-Qur'an pada tunanetra. Adapun hasil penelitiannya adalah: 1) media media pembelajaran flashcard braille hijaiyah didesain sedemikian rupa sesuai kebutuhan klien, 2) media pembelajaran flashcard braille hijaiyah telah diuji oleh tiga ahli (ahli media, materi dan pembelajaran), 3) efektifitas media pembelajaran flashcard braille hijaiyah teruji melalui pre-test dan post-test.<sup>5</sup>

2. Tesis dengan judul "*Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis*". Penelitian dilaksanakan di dua lembaga yaitu SLB Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta dan SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta. Fokus penelitian terdiri dari lima hal yaitu: 1) Bentuk strategi pembelajaran PAI di SLB Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta dan

---

<sup>5</sup> Dwi Dian Wigati, "*Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Braille Hijaiyah untuk Menunjang Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Tunanetra di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Binanetra (UPT RSBN) Malang*", Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023)

dan SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta, 2) Alasan menggunakan strategi PAI, 3) Implementasi strategi pembelajaran, 4) Faktor pendukung dan penghambat, serta 5) Perbedaan strategi pembelajaran di dua lembaga tersebut. Hasil penelitian dipaparkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran PAI di SLB Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta dan dan SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta menggunakan strategi pembelajaran kelompok-individu (*groups-individual*). 2) Strategi pembelajaran kelompok dan individu ini digunakan karena dinilai efektif, menyenangkan, aktif, inspiratif, menantang dan memotivasi. 3) Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran kelompok-individu lembaga SLB Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta dan dan SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta cenderung sama yaitu persiapan guru, siswa dan perangkat pembelajaran. 4) Faktor pendukung terletak pada guru, siswa, orang tua siswa dan perangkat pembelajaran. 5) Perbandingan strategi pembelajaran PAI adalah pada peran guru. Pada lembaga SLB Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta semua guru ikut berperan dan SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta hanya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam saja yang berperan.<sup>6</sup>

3. Tesis dengan judul *“Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta*

---

<sup>6</sup> Dian Permana, *“Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis”*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

*Yogyakarta*". Fokus penelitian mencakup kurikulum pendidikan inklusi, implementasi kurikulum dan faktor pendukung serta penghambat implementasi kurikulum pendidikan inklusi pada Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: 1) Tujuan kurikulum pendidikan inklusi di lembaga tersebut adalah untuk mengembangkan potensi baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Muatan kurikulum berisi tentang muatan nilai adil gender, multikultural, inklusivitas, berpusat pada anak dan memperhatikan pendidikan anak berkebutuhan khusus. 2) Implementasi dilakukan terhadap semua anak dengan muatan adil gender dan multikultural termasuk anak berkebutuhan khusus. 3) Faktor penghambat adalah ketersediaan ruang kelas yang tidak memadai sehingga membatasi ruang gerak anak dan kurangnya guru pendamping khusus yang menangani.<sup>7</sup>

4. Tesis dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di SLB Samara Bunda Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*". Penelitian ini terfokus pada beberapa hal yaitu kurikulum PAI, metode pembelajaran PAI, proses pembelajaran PAI dan hasil penerapan pembelajaran PAI. Adapun hasil penelitian dijabarkan: 1) Metode pembelajaran terintegrasi dengan kurikulum pemerintah dan telah terlaksana dengan baik

---

<sup>7</sup> Sumiyati, "*Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta*", Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011).

sesuai dengan visi dan misi SLB Samara Bunda. 2) Menggunakan metode ABA (Applied Behaviour Analysis) yaitu metode yang terstruktur, terapi dan terfokus mengajarkan seperangkat keterampilan khusus anak-anak dan autisme. 3) Proses pembelajaran sudah terjadi kesesuaian dengan kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran dan bahan ajar. 4) Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang sangat signifikan pada siswa tingkat akhir/setara kelas 6 SD, karena sinergitas guru, siswa dan wali murid sebab wali murid pun memiliki peran penting dalam melaksanakan, mengevaluasi, serta membimbing siswa ketika berada di rumah.<sup>8</sup>

5. Tesis dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi dalam Kesetaraan Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus*”. Tesis yang ditulis oleh Fajri Fuadah Mazamy ini terfokus pada tiga permasalahan yaitu: 1) perencanaan pembelajaran dalam kesetaraan pelayanan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam MI Bilingual Al-Ikhlas; 2) implementasi pembelajaran dalam kesetaraan pelayanan anak berkebutuhan khusus; dan 3) penilaian pembelajaran dalam kesetaraan pelayanan anak berkebutuhan khusus. Sedangkan dari hasil penelitian, maka disimpulkan pembahasan sebagai berikut:
- 1) dalam perencanaan maka ada beberapa langkah yang dilalui seperti musyawarah, pembuatan perangkat, asesmen dan penentuan target;
  - 2) pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Alam MI Bilingual

---

<sup>8</sup> Tika Nur Patrisia, “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di SLB Samara Bunda Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*”, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).

Al-Ikhlas terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan pembiasaan dan kegiatan akhir; 3) evaluasi yang dilakukan kepada siswa regular dan siswa berkebutuhan khusus Sekolah Alam MI Bilingual Al-Ikhlas adalah sama dalam segi perencanaan namun berbeda dari segi kemampuan siswa.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian**

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	<i>“Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Braille Hijaiyah untuk Menunjang Kemampuan Baca Al-Qur’an Pada Tunanetra di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Binanetra (UPT RSBN) Malang”</i>	Pada penelitian ini fokus penelitian kepada anak berkebutuhan khusus tunanetra	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media pembelajaran dengan flashcard braille hijaiyah, sedang di penelitian TPQ Inklusi <i>Sabilillah</i> dengan <i>reken plank</i></li> <li>2. TPQ Inklusi <i>Sabilillah</i> menggunakan Metode Abasa</li> </ol>	Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini terfokus pada pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Abasa
2	<i>“Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis”</i>	Salah satu fokus penelitian terletak pada faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan	1) Penelitian terfokus pada strategi pembelajaran PAI, implementasi, faktor pendukung dan penghambat	Dalam penelitian penulis ini strategi pembelajaran terfokus pada penerapan metode Abasa pada anak

<sup>9</sup> Fajri Fuadah Mazamy, *“Manajemen Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi dalam Kesetaraan Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus”*, Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020)

		pembelajaran anak berkebutuhan khusus	serta perbandingan pada anak berkebutuhan khusus autis pada dua lembaga 2) Lembaga yang menjadi objek penelitian adalah lembaga khusus ABK Autis	berkebutuhan khusus tunanetra
3	<i>“Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta”</i>	Penelitian sama dilakukan di lembaga inklusi dimana terletak pada pelaksanaan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus	1) Penelitian ini membahas mengenai kurikulum, implementasi dan faktor pendukung dan penghambat 2) Dilaksanakan di lembaga Taman Kanak-Kanak (TK)	Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini terfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur’an dan di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur’an
4	<i>“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di SLB Samara Bunda Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta”</i>	Objek penelitian memiliki kesamaan yaitu untuk meneliti proses pendidikan pada anak berkebutuhan khusus	1) Fokus penelitian disini terpusat pada pembahasan kurikulum, metode, proses dan penerapan kurikulum itu sendiri 2) Mengukur sejauh mana sudah terjadi sinkronisasi antara visi misi lembaga dan kurikulum dari pemerintah	Penelitian yang akan dilaksanakan ini tidak membahas anak berkebutuhan khusus autis, akan tetapi anak berkebutuhan khusus tunanetra, dan tidak pula membahas kurikulum di lembaga bersangkutan
5	<i>“Manajemen Pembelajaran</i>	Membahas secara umum	1) Anak berkebutuhan	Penelitian yang akan

	<p><i>Pada Pendidikan Inklusi dalam Kesetaraan Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus”</i></p>	<p>anak berkebutuhan khusus</p>	<p>khusus dalam berbagai macam kondisi, sedangkan penelitian ini tentang anak berkebutuhan khusus tunanetra  2) Penelitian tentang manajemen pembelajaran, sedangkan penelitian ini tentang pembelajaran Al-Qur’an bagi anak tunanetra</p>	<p>dilaksanakan membahas fokus tentang pembelajaran Al-Qur’an, sistem evaluasi pembelajaran Al-Qur’an dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur’an bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra.</p>
--	--	---------------------------------	--	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Pembelajaran Al-Qur’an

Kata pembelajaran berasal dari akar kata ajar yang berarti petunjuk atau sugesti yang diberikan kepada seseorang agar diketahui atau dituruti, sedangkan kata pembelajaran bermakna suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>10</sup> Pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dan siswa guna memanfaatkan potensi yang bersumber baik dari dalam diri siswa maupun potensi yang berasal dari luar diri siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>11</sup>

Aktivitas guru berupa kegiatan penciptaan peristiwa atau sistem

<sup>10</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), p. 18.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), p. 26.

lingkungan, yang dimaksudkan agar mental-intelektual siswa terdorong dan terangsang untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>12</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah proses penggalian potensi peserta didik untuk mampu membaca huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an sehingga menjadi satu susunan kalimat yang utuh berdasarkan tata bahasa dan kaidah tertentu.

## 2. Metode Abasa

Merupakan metode yang disusun oleh Ustadz Muhammad Mahin Munawwir pendiri TPQ Inklusi *Sabilillah* Gending Probolinggo yang berangkat dari kepeduliannya terhadap pendidikan Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus. Pada mulanya metode ini digunakan untuk menangani anak autis, tunagrahita, difabel dan disabilitas lainnya, yang kemudian dibuatlah metode khusus untuk anak tunanetra dengan brille khas metode Abasa.

## 3. Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra

Tunanetra adalah sebuah istilah umum yang biasa dipakai untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau mengalami hambatan pada indra penglihatannya. Tunanetra sendiri secara umum terbagi menjadi dua yaitu anak yang mengalami gangguan daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh (total) atau sebagian (*low vision*).

---

<sup>12</sup> Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), p. 30.